

SAM DAILY

Indonesia Menerima Hibah Rp10T dari AS



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Indonesia Menerima Hibah Rp10T dari AS

Indonesia menerima hibah US\$649 juta atau Rp10,5 triliun dari pemerintah Amerika Serikat (AS) melalui Millenium Challenge Corporation (MCC) dan disalurkan untuk lima tahun; 2024-2029. Wakil Menteri Keuangan II, Thomas Djiwandono mengatakan, dana hibah ini akan dimanfaatkan untuk percepatan pembangunan nasional. Hibah tersebut akan disalurkan kepada lima provinsi yakni Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, dan Bali. Dana hibah tersebut akan dimanfaatkan pemerintah untuk meningkatkan pembiayaan, infrastruktur transportasi dan logistik, hingga meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM. "Hari ini kita merayakan berlakunya Compact II dengan MCC, hibah lima tahun senilai \$649 juta, yang ditandatangani pada tanggal 13 April 2023 oleh Menteri Keuangan Indonesia Ibu Sri Mulyani, dan Menteri Keuangan Amerika Serikat Ibu Janet Yellen," ujar Thomas dalam acara MCC IEF di Jakarta, Rabu. Dalam kaitan itu, ia mengatakan bahwa kesenjangan infrastruktur merupakan salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut dia, pembiayaan infrastruktur memiliki karakteristik pengembalian dana yang rendah dan jangka waktu pengembalian yang Panjang. (Bloomberg)

Ekspansi Jasa China Mengalami Perlambatan

Aktivitas jasa China berekspansi kurang dari yang diharapkan, survei swasta menunjukkan, menambah kekhawatiran atas kesehatan ekonomi. Indeks manajer pembelian jasa Caixin China turun menjadi 51,6 pada Agustus, dibandingkan dengan 52,1 pada bulan sebelumnya, menurut pernyataan yang dirilis oleh Caixin dan S&P Global pada Rabu. Perkiraan median para ekonom yang disurvei Bloomberg adalah 51,8. Angka di atas 50 menunjukkan ekspansi. "Persaingan di sektor ini masih sengit, dan meningkatkan penjualan melalui pemotongan harga menjadi prioritas bisnis," ujar Wang Zhe, ekonom senior di Caixin Insight Group, dalam pernyataannya. (Bloomberg)

Defisit Perdagangan AS Mengalami Peningkatan

Defisit perdagangan AS melebar ke level tertinggi dalam dua tahun pada Juli, didorong oleh lonjakan impor barang dan sebagian mencerminkan upaya yang ditingkatkan oleh perusahaan untuk memastikan pasokan yang cukup menjelang potensi mogok pekerja pelabuhan. Menurut data Departemen Perdagangan pada Rabu, defisit perdagangan barang dan jasa tumbuh 7,9% dari bulan sebelumnya menjadi US\$78,8 miliar. Angka tersebut sesuai dengan perkiraan median dalam survei Bloomberg terhadap ekonom. Nilai impor barang dan jasa meningkat 2,1% menjadi level tertinggi sejak Maret 2022. Ekspor naik 0,5%. Angka-angka tersebut tidak disesuaikan dengan inflasi. (Bloomberg)

Aktifitas Ekonomi AS Terlihat Menurun

Aktivitas ekonomi menurun di sebagian besar wilayah di AS dalam beberapa pekan terakhir, Federal Reserve mengatakan dalam survei Beige Book terhadap kontak regionalnya. Tingkat ketenagakerjaan pada umumnya datar hingga sedikit naik, menurut laporan yang dirilis pada Rabu. Meskipun laporan PHK jarang terjadi, beberapa perusahaan mencatat pemotongan shift dan jam kerja, membiarkan posisi yang diiklankan tidak terisi atau mengurangi jumlah karyawan secara alami karena mengundurkan diri, pensiun atau meninggal yang tidak diisi kembali posisinya. Pengusaha lebih selektif dalam mempekerjakan karyawan dan kecil kemungkinannya untuk menambah jumlah karyawan, dengan alasan kekhawatiran prospek ekonomi yang tidak menentu. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 56 poin (+0.74%) ke level 7,672.9. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 96.8 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,928.3 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.3 poin (+1.2%) ke level 21.9. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 0.1 bps menjadi 6.667%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 850.2 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 3.755%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.831%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.7 bps ke level 69.7. Rupiah ditutup menguat 0.3% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,475 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.6% ke posisi Rp



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,475.00	-0.32%	0.51%	1.54%
EURIDR	17,112.67	-0.29%	0.42%	4.02%
GBPIDR	20,323.11	-0.31%	3.47%	5.60%
AUDIDR	10,376.68	-0.94%	-1.22%	5.34%
CNYIDR	2,176.29	-0.18%	0.34%	3.88%
HKDIDR	1,985.08	-0.31%	0.70%	2.05%
JPYIDR	106.61	0.13%	-2.07%	2.43%
SGDIDR	11,849.60	-0.19%	1.48%	5.30%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.57	-0.09%	1.97%	7.65%
ID Yield 10 yr (%)	6.67	-0.01%	2.89%	4.50%
UST 10 yr (USD)	4.75	-0.44%	-1.41%	-12.47%
Brent Oil (USD/Barrel)	72.70	-1.42%	-5.63%	-18.31%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	139.50	-1.76%	-4.71%	-10.89%
Nickel (USD/Metric Ton)	15,999.64	-1.56%	-2.65%	-23.33%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,992.00	-0.70%	9.01%	3.07%
Wheat (USD/Bushel Mark)	565.25	2.40%	-9.99%	-0.40%

Daily Performance, 04/Sep/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,336.16	0.33%	2.44%	-1.41%
Simas Syariah Unggulan	645.23	-0.10%	3.89%	-0.45%
Simas Danamas Saham	1,963.25	0.03%	9.82%	16.66%
Simas Saham Maksima	989.24	0.10%	0.41%	-4.68%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,227.71	0.04%	-0.06%	-2.21%
Simas Satu	7,346.72	0.15%	-3.15%	-6.59%
Danamas Stabil	4,719.54	0.02%	3.83%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,755.58	-0.01%	2.42%	3.33%
Danamas Rupiah Plus	1,738.04	0.01%	3.26%	4.66%
Simas Pendapatan Optima	1,013.94	0.02%	3.94%	5.77%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,672.90	0.74%	5.50%	9.66%
ISSI Index	224.41	0.13%	5.53%	4.41%
LQ45 Index	941.69	-0.06%	-2.98%	-2.91%
IDX30 Index	477.78	-0.10%	-3.52%	-5.24%
Sri Kehati Index	423.75	0.04%	-2.93%	-5.31%
Infovesta Balanced Index	6,922.51	0.03%	1.23%	-0.82%
Infovesta Fixed Income Index	4,732.83	-0.03%	2.73%	3.25%
BINDO Index	304.51	0.30%	3.90%	4.01%
Infovesta Money Market Index	1,705.69	0.01%	3.14%	4.52%
Infovesta Fixed Income Index	4,732.83	-0.03%	2.73%	3.25%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

